

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Kemampuan Komunikasi di Kelas**

##### **a. Pengertian Kemampuan**

Menurut Robbins (1996: 102), bahwa “kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental.
2. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.

Menurut Livingstone seperti dikutip oleh Stoner (1996: 118), bahwa kemampuan itu dapat dan harus diajarkan. Karena itu dalam peningkatan komunikasi siswa, peranan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan. Kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Gibson, 1996: 126). Adapun apa yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi pekerjaannya menurut Mitzberg seperti yang dikutip

Gibson, ada empat kemampuan (kualitas atau *skills*) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut:

1. Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus.
2. Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.
3. Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.
4. Keterampilan manajemen, adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan, termasuk didalamnya kemampuan mengikuti kebijaksanaan, melaksanakan program dengan anggaran terbatas.

Menurut Atmosudirdjo (1998: 37), “kemampuan adalah sebagai sesuatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi”. Kemampuan tersebut terdiri atas tiga jenis kemampuan (*abilities*), yaitu kemampuan sosial, kemampuan teknik, dan kemampuan *manajerial*. Konsep kemampuan dalam kepustakaan dikenal dua *terminology* yang memiliki makna yang sama, yaitu ada yang memaknai istilah *abilities* seperti Atmosudirdjo, sedangkan yang lain seperti Stoner (1996: 119) memakai istilah *skills*.

Handoko (2001:51) dengan mengacu pada pendapat tersebut, juga membedakan jenis keterampilan/kecakapan yang terdiri atas keterampilan/kecakapan kemanusiaan (*human skills*), keterampilan/kecakapan administrasi (*administrative skills*), dan keterampilan/kecakapan teknik (*technical skills*).

Dalam edisi terakhir Koontz et al. (1996: 30) membagi kemampuan dalam empat kategori yaitu kemampuan konsepsional, kemampuan kemanusiaan atau sosial, kemampuan teknis, dan kemampuan merancang (mendesain). Menurut Moenir (1998:116), kemampuan atau *skill* berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas/pekerjaan berarti dapat (kata sifat/keadaan) melakukan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata sifat/keadaan ditujukan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas/pekerjaan atas dasar ketentuan oleh kemampuan sumber daya manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

## **b. Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. (Effendy, 2004:9).

Menurut Harold D. Lasswell bahwa komunikasi adalah cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan Apa pengaruhnya”. (Cangara:2007)

Secara eksplisit Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) dalam Cangara (2007) mengemukakan bahwa : “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada pengertian yang saling mendalam”. Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Senada dengan Rogers, *Murphy* dalam Wursanto (2003) mengatakan, “*communication is the whole process used in reaching other minds*”.

(komunikasi adalah seluruh proses yang diperlukan untuk mencapai pikiran-pikiran yang dimaksud oranglain). Tentu saja apabila terdapat dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu, karena kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat mengerti dan memberitahu (*informatif*), tetapi juga bersifat memberikan masukan atau pemahaman agar oranglain mau melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (*persuasif*).

Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (2006) “ *communication is the process to modify the behavior of others individuals*”. (komunikasi adalah proses mengubah perilaku oranglain). Definisi Hovland menunjukkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang bersifat *continue* untuk mengubah perilaku orang lain. Tentu saja hal ini tidak bisa terjadi dalam setiap kegiatan komunikasi. Hanya komunikasi yang komunikatif-lah yang memungkinkan terjadinya proses perubahan perilaku oranglain.

Jelas, secara umum dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada oranglain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari

benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

### **c. Tujuan Komunikasi**

Komunikasi memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

- a. mengubah sikap
- b. mengubah opini atau pendapat atau pandangan
- c. mengubah perilaku
- d. mengubah masyarakat

### **d. Fungsi Komunikasi**

Dikutip dari Onong Uchjana Effendi (2003:29). Menurut pendapat Yoseph R. Dominick dalam bukunya *The Dynamic of Mass Communication*, menjabarkan bahwa fungsi komunikasi dapat dibagi menjadi 5 yaitu:

#### 1. Pengawasan (*surveillance*)

Fungsi ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- Pengawasan peringatan (*warning or beware surveillance*)

Pengawasan jenis ini terjadi jika media menyampaikan kriminal, bencana alam, kondisi ekonomi negara dan sebagainya.

- Pengawasan instrumental (*instrument surveillance*)

2. Interpretasi (*interpretation*)

Fungsi kedua serta kaitannya dengan fungsi pengawasan media. Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data tetapi juga informasi beserta interpretasi mengenai suatu peristiwa tertentu.

3. Hubungan (*linkage*)

Media massa mampu menghubungkan unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung saluran perseorangan.

4. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai suatu kelompok. Media massa menyajikan penggambaran maka seseorang mempelajari bagaimana khalayak berperilaku dan nilai-nilai apa yang penting.

5. Hiburan (*entertainment*)

Hal ini memang jelas tampak pada televisi, film dan suara. Media massa lainnya seperti surat kabar dan majalah mempunyai rubrik hiburan seperti cerita pendek, cerita bersambung maupun cerita bergambar.

### e. Model-Model Komunikasi

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication*, seperti dikutip oleh H.M Burhan Bungin (2007:253). *Sosiologi Komunikasi*, menjelaskan 3 model komunikasi:

- a. Model Komunikasi Linier, yaitu model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang memersuasi orang lain, maka ia “menyuntikkan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.
- b. Model Komunikasi Dua Arah adalah model komunikasi interaksional, kelanjutan dari pendekatan *linier*. Terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan. Ada pengirim (*sender*). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaran arah (*cyclical process*), sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya.
- c. Model Komunikasi Transaksional yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang

atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi (Sendajaja, 2002)

#### **f. Kemampuan Komunikasi di Kelas**

Komunikasi sangat luas dan beragam. Semua bidang kehidupan selalu terkait dengan komunikasi, dan tidak ada yang dapat berkembang tanpa komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara tertulis (*non verbal*), lisan (*verbal*) dan secara simbolik (*non verbal*). Dalam tataran bahasa Indonesia kemampuan komunikasi individu banyak dilakukan secara tertulis dan lisan. Secara lisan tertuang dalam pembicaraan aktif (berkomunikasi), dan secara tertulis diwujudkan dalam bentuk narasi (cerita, puisi dan sebagainya). Berdasarkan hal ini komunikasi bersifat multidimensi dan dipelajari oleh berbagai disiplin ilmu. Menurut Sri, dkk (2008) kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal dapat diperoleh melalui pendengaran (radio, TV, dan lainnya), melihat (gambar, simbol dan sebagainya), dan membaca (cerita)

Kemampuan berkomunikasi di kelas merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi yang terdapat di sekolah. Hal tersebut karena siswa berkomunikasi di kelas untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi siswa di kelas termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan dan penyiaran. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan

seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

## **2. Tinjauan Tentang Intensitas Komunikasi Interpersonal**

### **a. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Menurut Deddy Mulyana (2005:72). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, proses komunikasi dapat digolongkan dalam beberapa bentuk, yaitu:

#### **1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal communication*)**

Komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak kita sadari. Contohnya: berpikir, merenung, dan sebagainya. Komunikasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi dua orang, tiga orang, dan sebagainya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain, biasanya kita berkomunikasi dengan diri sendiri terlebih dahulu (mempersepsikan dan memastikan makna pesan orang lain).

2. Komunikasi Interpribadi (*Interpersonal communication*)

Proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui *feedbacknya*. Dengan kata lain, komunikasi ini adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seorang komunikator kepada perilakunya, karena yang terlibat dalam komunikasi ini hanya dua orang, maka jenis komunikasi ini sering disebut komunikasi diadik (*dyadic communication*). Komunikasi ini efektivitasnya paling tinggi, karena sifatnya yang timbal balik dan terkonsentrasi.

3. Komunikasi Kelompok (*Group communication*)

Komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka.

4. Komunikasi Publik (*Public communication*)

Komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu per satu. Komunikasi ini sering disebut pidato, ceramah, kuliah (umum), tabligh akbar yang sering disampaikan oleh para pendakwah. Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar untuk komunikasi ini. Komunikasi publik ini biasanya berlangsung formal dan lebih sulit, karena menurut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang.

## 5. Komunikasi Media Massa (*Mass Media communication*)

Sering disingkat menjadi komunikasi massa, adalah komunikasi melalui penggunaan media. Dalam hal ini adalah media massa seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, dan sebagainya.

### **b. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Menurut Armi Muhammad (Budiamin, 2011:2) “komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui *feedback*”. Komunikasi interpersonal merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang.

Komunikasi interpersonal diartikan Mulyana (2000: 73) “sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal”. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi interpersonal; adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang guru dengan murid. Komunikasi demikian menunjukkan: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun non-verbal secara simultan dan spontan..

Komala (2009:163) mengartikan komunikasi interpersonal secara umum sebagai “suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang

saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung secara terus menerus. Sedangkan pertukaran diartikan sebagai tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Makna yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut. Tujuannya agar terjadinya persamaan pemahaman antara pelaku-pelaku komunikasi.

Devito (2011:252) mendefinisikan “komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa komunikasi interpersonal adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasi lebih bersifat pribadi dimana komunikasi yang terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan, hasilnya dapat diketahui secara langsung berhasil tidaknya komunikasi itu, dan apakah menghasilkan komunikasi yang positif atau negatif.

### **c. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal**

Dari pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut Suranto A. W (2011: 9) komponen-komponen komunikasi interpersonal yaitu:

a. Sumber/ komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. *Encoding*

*Encoding* adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

c. Pesan

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam

konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima/ komunikan

penerima adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

f. *Decoding*

*Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli.

g. Respon

Respon yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima

ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

h. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* atau *barier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan *encoding* untuk menciptakan dan memformulasikan menggunakan saluran. Penerima melakukan *decoding* untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik. Tidak dapat dihindarkan

bahwa proses komunikasi senantiasa terkait dengan konteks tertentu, misalnya konteks waktu. Hambatan dapat terjadi pada sumber, *encoding*, pesan, saluran, *decoding*, maupun pada diri penerima.

#### **d. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Devito (2011:30) mengungkapkan beberapa tujuan komunikasi interpersonal yaitu:

##### **a. Menemukan Diri Sendiri**

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang hobi atau mengenai diri individu. Hanya komunikasi interpersonal menjadikan individu dapat memahami lebih banyak tentang diri individu dan orang lain yang berkomunikasi dengan individu. Banyak informasi yang individu ketahui datang dari komunikasi interpersonal.

##### **b. Untuk Behubungan**

Individu menghabiskan banyak waktu untuk melakukan persuasi antarpribadi, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima. Dalam pertemuan antarpribadi sehari-hari individu berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain.

##### **c. Untuk Meyakinkan**

Banyak waktu yang individu pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Individu banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

d. Untuk Bermain

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua waktu keseriusan di lingkungan individu.

**e. Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Liliweri (1994:27) mengemukakan komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Fungsi sosial, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan biologis dan psikologis, memenuhi kewajiban sosial, mengembangkan hubungan timbal balik, meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri, dan menangani konflik.
- b. Fungsi pengambilan keputusan, individu berkomunikasi untuk membagi informasi selain itu individu juga berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain.
- c. Untuk mendapatkan respon/umpan balik. Hal ini sebagai salah satu efektivitas proses komunikasi.
- d. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/umpan balik.
- e. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu individu dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

## f. Proses Terjadinya Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (2011:48) menjelaskan mengenai proses orang menerima informasi, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan kembali. Proses pengolahan informasi dikemukakan sebagai berikut:

### a. Sensasi

Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi.

Sensasi merupakan proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal) oleh alat indera.

Dalam psikologi, disebutkan ada sembilan alat indera yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam indera sesuai dengan sumber informasi. Yaitu sumber informasi yang berasal dari luar yang diindera oleh *eksteroseptor* (misalnya telinga atau mata), berasal dari dalam yang diindera oleh *interseptor* (misalnya peredaran darah), dan yang ketiga adalah gerakan tubuh dari diri sendiri yang diindera oleh *proprioseptor* (misalnya organ vestibular). Apa saja yang menyentuh alat indera baik dari dalam maupun luar diri disebut stimulus.

### b. Persepsi

Yang kedua adalah persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna stimulus inderawi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain:

1) Perhatian

Keneth E. Andersen (Rakhmat, 2011:51) mendefinisikan perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah.

2) Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Dari hal tersebut, Krech dan Critchfield merumuskan empat dalil. Dalil pertama ditarik berdasarkan faktor fungsional yang menyatakan bahwa persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi bahwa objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

3) Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu. Dari prinsip ini, lahirlah dalil yang kedua yaitu medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

Dalil persepsi yang ketiga menyatakan sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktural secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan

dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Dalil persepsi yang keempat muncul dari prinsip bahwa manusia selalu mengkomunikasikan stimulus dalam konteksnya. Dalam strukturnya individu akan mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan. Prinsip kedekatan menyatakan bahwa stimulus berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok.

c. Memori

Memori akan menyimpan dan memanggil kembali informasi yang telah diterima untuk diproses selanjutnya dalam tahap berfikir. Secara singkat, menurut Mussen dan Rosenzweig (Rakhmat, 2011:62) memori melewati tiga proses yaitu:

- 1) Perekaman (*Encoding*)
- 2) Penyimpanan (*Storage*)
- 3) Pemanggilan (*Retrieval*)

Individu tidak menyadari proses berlangsungnya pekerjaan memori pada dua tahap yang pertama. Individu hanya akan mengetahui memori pada tahap ketiga yaitu pemanggilan kembali. Proses pemanggilan kembali ini diketahui dengan empat cara yaitu: (1) Peningkatan (*Recall*), (2) Pengenalan (*Recognition*), (3) Belajar lagi (*Relearning*), dan (4) Redintegrasi (*Redintegration*).

d. Berfikir

Proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah disebut sebagai berfikir. Proses ini meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Berfikir merupakan manipulasi lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak berfikir. Berfikir dilakukan individu untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menghasilkan yang baru.

**g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

Banyak hal yang dapat mempengaruhi komunikasi individu baik faktor internal, eksternal maupun faktor-faktor penghambat (Lusa, 2009:1-2), diantaranya:

- a. Latar belakang budaya. Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin lama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan semakin efektif.
- b. Ikatan kelompok atau group. Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan.
- c. Harapan. Harapan mempengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Pendidikan. Semakin tinggi pendidikan akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan.

- e. Situasi. Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Faktor situasi ini adalah: (1) Faktor ekologis (iklim atau kondisi alam), (2) Faktor rancangan dan arsitektural (penataan ruang), (3) Faktor temporal, misalnya keadaan emosi, (4) Suasana perilaku, misal cara berpakaian dan cara berbicara, (5) Teknologi, (6) Faktor sosial individu, (7) Lingkungan psikososial yaitu persepsi seseorang terhadap lingkungannya, dan (8) Stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku.

Faktor penghambat komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Komunikator, hambatan yang terjadi antara lain hambatan biologis, misalnya komunikator gagap, hambatan psikologis, atau hambatan gender.
- b. Media, hambatan melalui media yang terjadi antara lain hambatan teknis, misalnya masalah pada teknologi komunikasi, hambatan geografis, hambatan simbol/perbedaan bahasa.
- c. Komunikate. Hambatan tersebut antara lain berupa hambatan biologis, misalnya komunikate yang tuli, hambatan psikologis, misalnya komunikate yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan, dan hambatan gender.

## **h. Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Efektivitas komunikasi interpersonal menurut De Vito (2011:285-291)

yaitu:

### *a. Keterbukaan (Openness)*

Aspek keterbukaan ialah kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan.

Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang komunikator lontarkan adalah memang milik komunikator dan komunikator bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal). Individu memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang.

### *b. Empati (Empathy)*

Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif bukan evaluatif, (2) spontan bukan strategi, (3) provisional bukan sangat yakin.

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman individu berinteraksi. Sikap positif mengacu dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

### **i. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal**

Muhammad (2004,159-160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana duaorang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

## **j. Intensitas Komunikasi Interpersonal**

Devito (2009) mendefinisikan intensitas komunikasi interpersonal yaitu tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang muncul dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan antar individu.

Menurut Devito (2009), untuk dapat mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu:

1. Frekuensi berkomunikasi

Frekuensi berkomunikasi terkait dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi.

2. Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi

Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi merujuk pada lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi.

3. Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi

Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi.

4. Keteraturan dalam berkomunikasi

Keteraturan dalam berkomunikasi menunjukkan kesamaan sejumlah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur.

5. Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi

Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi mempunyai arti ragam topik maupun pesan yang dibicarakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi.

## 6. Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi merujuk pada pertukaran pesan secara lebih detail yang ditandai dengan kejujuran, keterbukaan dan sikap saling percaya antar partisipan saat berkomunikasi.

Terkait dengan intensitas komunikasi, menurut Supratiknya (1995), suatu aktivitas dan proses komunikasi dapat dikatakan mempunyai intensitas yang mendalam apabila komunikasi tersebut berada pada taraf pertama yaitu hubungan puncak yang merupakan taraf tertinggi dari lima taraf komunikasi yang dilakukan antar pribadi.

Berikut penjelasan perihal kelima taraf komunikasi:

1. Taraf kelima yaitu basa-basi, hal ini merupakan taraf komunikasi yang paling dangkal, biasanya terjadi pada dua orang yang hanya bertemu secara kebetulan. Jadi pada taraf ini tidak terjadi komunikasi yang sebenarnya, hal ini disebabkan karena setiap pihak yang dalam aktivitas komunikasi tidak membuka diri kepada orang lain.
2. Taraf keempat yaitu membicarakan orang lain, pada taraf ini sudah mulai saling memberikan tanggapan dalam suatu aktivitas komunikasi, tetapi tetap masih dalam taraf komunikasi yang dangkal, dikarenakan komunikasi yang berlangsung tidak membahas diri sendiri dan masih belum terbuka.
3. Taraf ketiga yaitu menyatakan pendapat dan gagasan, pada taraf ketiga ini terlihat sudah mulai membuka diri namun pengungkapan diri tersebut masih berada pada taraf pikiran.

4. Taraf kedua yaitu hati atau mengungkapkan perasaan. Pada taraf ini aktivitas komunikasi yang berlangsung sudah memasuki tahap membuka diri dalam hal menceritakan kekurangan diri sendiri kepada orang lain, jujur terhadap diri sendiri maupun pada orang yang diajak berkomunikasi serta berani untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakan. Maka pada taraf ini hubungan pertemanan maupun persahabatan antar sesama akan terasa lebih akrab dan dekat.
5. Taraf yang terakhir atau taraf pertama yaitu hubungan puncak. Pada taraf ini ditandai dengan sikap jujur, terbuka dan saling percaya antar sesama dalam hal ini antara komunikator (pihak yang mengirimkan pesan) maupun komunikan (pihak yang menerima pesan). Jadi tidak ada perasaan takut, khawatir dan merasa bahwa kepercayaan yang telah diberikan itu disia-siakan dengan begitu saja. Pada taraf kelima inilah atau yang disebut sebagai hubungan puncak, dapat dikatakan bahwa suatu komunikasi telah memasuki tahapan intensitas komunikasi yang mendalam.

## **B. Kerangka Pikir**

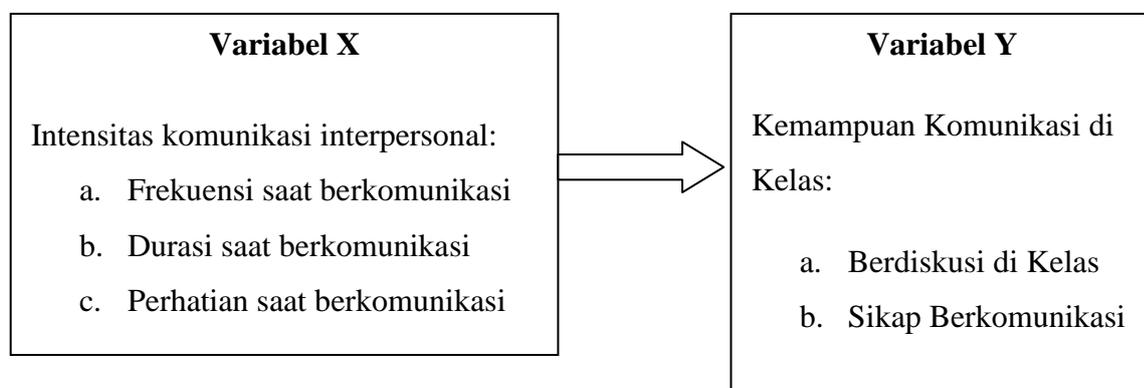
Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, untuk mengubah sikap, untuk mengubah pendapat atau perilaku, baik secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Kebutuhan akan komunikasi memang merupakan masalah yang fundamental bagi setiap manusia. Oleh karena itu komunikasi sebagai alat ekspresi dari tiap keinginan manusia, baik secara kelompok maupun

individu. Jadi kemampuan komunikasi di kelas merupakan kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain di kelas dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Intensitas komunikasi interpersonal adalah kekerapan komunikasi yang dilakukan oleh individu dalam menyampaikan informasi, sinyal, atau pesan (berkomunikasi) kepada individu lain dengan mendapat umpan balik yang langsung sehingga terjadi hubungan timbal balik antara kedua individu tersebut.

Kemampuan komunikasi di kelas dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor intensitas komunikasi interpersonal. Baiknya tingkat komunikasi interpersonal siswa dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi di kelas.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian tentang tingkat komunikasi interpersonal siswa terhadap kemampuan komunikasi di kelas:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban tentang permasalahan yang bersifat sementara serta kebenarannya harus diuji secara empiris melalui data-data yang terkumpul.

Dari uraian tersebut dapat di ambil sebuah hipotesis penelitian, yaitu:

$H_1$ : Intensitas komunikasi interpersonal siswa memiliki hubungan dengan kemampuan komunikasi di kelas.

$H_0$  : Intensitas komunikasi interpersonal siswa tidak memiliki hubungan dengan kemampuan komunikasi di kelas.